

SEBAB-SEBAB KEHANCURAN UMAT

Pembaca yang budiman! Lembaran kali ini kita akan membicarakan tentang sebab-sebab mengapa Allah s.w.t. menghancurkan penduduk sebuah negeri dan bahkan sebuah umat. Mengapa mereka dihancurkan? Apakah Allah s.w.t. berbuat zalim kepada mereka? Tidak sama sekali, bahkan itulah balasan kezaliman yang mereka lakukan. Allah s.w.t. befirman, maksudnya, "Dan kami tidaklah menganiaya mereka, tetapi mereka lah yang menganiaya diri mereka sendiri". (Surah Huud, Ayat 101)

Berikut ini di antara sebab-sebab mengapa sebuah negeri atau umat dihancurkan. Jika di suatu tempat telah tampak sebab-sebab ini maka mereka sedang menunggu kebinasaan dan kehancuran dari Allah s.w.t.

1. Kezaliman

Kezaliman merupakan sebab paling dominan mengapa Allah s.w.t. menghancurkan sebuah negeri. Allah s.w.t. befirman, ertinya,

"Dan begitulah azab Rabbmu, apabila Dia mengazab penduduk negeri-negeri yang berbuat zalim. Sesungguhnya azab-Nya itu adalah sangat pedih lagi keras." (Surah Huud, Ayat 102)

Amat banyak kezaliman yang terjadi di suatu negeri atau kampung, kezaliman kepada Allah s.w.t., kezaliman terhadap sesama manusia. Berapa banyak kezaliman yang terjadi di suatu negara, baik terhadap orang-orang kecil, para pegawai, buruh dan warga negara yang mereka semua tidak mampu untuk mendapatkan sebahagian hak-haknya, apa lagi keseluruhan haknya. Dan di antara kezaliman yang sangat besar adalah kezaliman terhadap orang-orang mukmin, muwahidin, kepada para da'i yang menyeru ke jalan Allah, kepada para wali Allah.

Allah s.w.t. befirman, maksudnya, "Dan (penduduk) negeri itu telah Kami binasakan ketika mereka berbuat zalim, dan telah Kami tetapkan waktu tertentu bagi kebinasaan mereka." (Surah al-Kahfi, Ayat 59)

2. Kemegahan Hidup Dan Nikmat Yang Melimpah

Di masa ini kita melihat ramai orang berpakaian mewah, tinggal di istana-istana dan gedung megah, naik kenderaan mewah, dengan perabut rumah yang serba mewah yang hampir-hampir tidak mampu dibayangkan. Padahal berapa banyak kemewahan yang menyeret manusia ke dalam dosa, maksiat dan kefasikan. Sehingga orang menjadi lupa kepada agama Allah s.w.t. dan perintah-Nya, hanya lantaran tinggal di rumah mewah, naik kendaraan mewah. Tidak suka dan tidak mahu menerima nasihat jika ada orang lain yang beramar ma'ruf nahi munkar.

Allah s.w.t. befirman, ertinya,

"Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (untuk mentaati Allah) tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, maka sudah sepantasnya sepatutnya berlaku terhadapnya perkataan (ketentuan Kami), kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya." (Surah Al Israa', Ayat 17)

3. Kufur Nikmat

Sesetengah manusia ada yang jika diberikan nikmat oleh Allah s.w.t. tidak mahu bersyukur, Allah s.w.t. memberi nikmat namun dia melupakan hak-hak Allah s.w.t. yang ada dalam nikmat tersebut. Allah s.w.t. befirman, ertinya, "Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; kerana itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat". (Surah An-Nahl, Ayat 112)

Kelaparan dan ketakutan adalah dua hal yang selalu berdampingan, manusia jika kufur nikmat lalu Allah s.w.t. menimpakan kepada mereka kelaparan dan mereka tidak mahu kembali kepada Allah s.w.t. maka Dia akan menimpakan ketakutan. Demikian juga jika mereka sudah ditimpa ketakutan, hilangnya rasa aman dan ketenangan namun tetap tidak mahu kembali kepada Allah s.w.t. maka Dia timpankan kepada mereka kelaparan.

4. Banyak Orang Munafik

Salah satu sebab hancurnya umat adalah kerana ramainya orang munafik yang memegang urusan kaum muslimin. Orang munafik adalah orang yang menampakkan Islam namun memendam kekufturan, memerangi wali-wali Allah, para da'i di jalan Allah, para ulama' dan orang-orang yang istiqamah menjalankan agama. Allah s.w.t. berfirman, maksudnya,

"Dan bila dikatakan kepada mereka, "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi". Mereka menjawab, "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan". (Surah Al-Baqarah, Ayat 11)

Mereka mengaku sedang melakukan kebaikan, sebahagian dari mereka berkata sebagaimana yang dikatakan Fir'aun kepada pengikutnya, dalam firman Allah, erti, "Biarkanlah aku membunuh Musa dan hendaklah ia memohon kepada Rabbnya, kerana sesungguhnya aku khawatir ia akan menukar agama-agamamu atau menimbulkan kerusakan di muka bumi". (Surah Ghaafir, Ayat 26)

5. Berwala' (taat setia) Kepada Kaum Kufar

Memberikan "wala'" (taat setia) kepada orang kafir dan tidak bersikap setia kepada orang mukmin masih banyak terjadi dalam masyarakat. Mereka setia kepada musuh-musuh Allah dan bangga dapat membantu serta menolong mereka. Allah s.w.t. berfirman,

"Adapun orang-orang yang kafir, sebahagian mereka pelindung bagi sebahagian yang lain. Jika kamu (hai para muslimin) tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah itu, niscaya akan terjadi kekacauan di muka bumi dan kerusakan yang besar". (Surah Al-Anfal, Ayat 173)

Maksudnya jika orang mukmin tidak berwala' dengan orang mukmin, tidak berwala' dengan penyeru penyeru kebaikan, tidak berwala' dengan ahli ilmu dan ahli takwa, maka itu akan menyebabkan fitnah di muka bumi dan kerusakan yang besar.

6. Meninggalkan Amar Ma'ruf Dan Nahi Munkar

Sesungguhnya di antara sebab hancurnya umat adalah kerana meninggalkan amar ma'ruf nahi munkar. Allah s.w.t. telah berfirman, erti, "Dan peliharalah dirimu dari pada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. Dan ketahuilah bahawa Allah amat keras siksaan-Nya." (Surah al-Anfal, Ayat 25)

Hal ini sebagaimana digambarkan dalam hadith tentang "safinah" (sampan), yakni jika ada seseorang yang ingin mengambil air dengan cara melubangi sampan, lalu penumpang yang lain tidak mencegahnya, maka seluruh penumpang sampan akan tenggelam semua, bukan hanya orang yang melubangi sampan. Memang kadang-kala banyak alasan untuk meninggalkan amar ma'ruf nahi munkar. Misalnya, "nanti saya tidak ada pendapatan, saya khawatir terhadap nasib keluarga dan rumah, saya malu untuk bercakap, ini urusan ulul amri (penguasa), ini dan itu".

7. Berleluasanya Riba

Jika riba sudah bermaharajalela di suatu negeri maka ketahuilah – wahai sekalian hamba Allah – ianya sedang menunggu peperangan dari Allah s.w.t. Azab dari Allah s.w.t. mungkin berupa krisis, kelaparan, hutang, dikuasai musuh, bencana dan lain-lain. Allah s.w.t. berfirman, ertinya, “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba) maka ketahuilah bahawa Allah dan Rasul-Nya akan memerangi mu”. (Surah al-Baqarah, Ayat 278-279)

8. Merobohkan Masjid

Di antara sebab hancurnya sebuah negeri adalah jika masjid-masjid dirobohkan. Merobohkan masjid sebagaimana dikatakan Imam asy-Syaukani ada dua macam:

1. “Takhribul hissi”, yakni merobohkan masjid secara fisik.
2. “Takhribul ma’awi”, yakni menyia-nyiakan masjid, tidak ada kelas pengajian, ta’lim, muhadharah, sentiasa dikunci, orang dilarang masuk dan lain-lain. Allah s.w.t. berfirman, ertinya,

“Dan siapakah yang lebih aninya daripada orang yang menghalang-halangi menyebut nama Allah dalam masjid-masjid-Nya, dan berusaha untuk merobohkannya? Mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (masjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah).” (Surah al-Baqarah, Ayat 114)

9. Meninggalkan Jihad

Bagaimana tidak, sebab meninggalkan jihad fi sabilillah bererti membiarkan kerosakan di muka bumi tanpa ingin mencegahnya, tidak mau menolong agama Allah s.w.t. dan al-Haq. Maka jelas sekali jika tidak ada jihad, kerosakan dan keburukan akan terus merata. Lihatlah bagaimana akibat meninggalkan jihad, sebagaimana dalam sabda Nabi s.a.w, “Jika kalian asyik berjual beli dengan ‘inah (satu jenis riba), mengikuti ekor-ekor sapi (bertani dan berternak) lalu meninggalkan jihad fi sabilillah maka Allah akan menguasakan kepadamu kehinaan yang tidak akan dicabut sampai kalian kembali kepada agama kalian.” (Hadith riwayat Abu Daud)

10. Tersebarnya Perbuatan Keji

Bentuk-bentuk perbuatan keji amatlah banyak, di antara yang disebutkan dalam hadith adalah “khababs” (perzinaan), dan ini yang amat mengerikan, juga minuman keras dan kemungkaran-kemungkaran lainnya. Dalam sebuah hadith Nabi s.a.w telah meyebutkan beberapa kemungkaran beserta akibatnya, di antaranya adalah:

1. Tidaklah tersebar perzinaan kecuali Allah akan menurunkan ta’un dan penyakit aneh yang tidak pernah ada di masa lalu.
2. Tidaklah manusia mengurangi timbangan dan takaran (termasuk riba, menipu dalam jual beli dll) kecuali Allah akan menimpa kelaparan, kekurangan makanan dan penguasa yang buruk (zalim).
3. Tidaklah manusia menahan zakatnya kecuali Allah akan menahan turunnya air hujan dari langit, kalau bukan kerana binatang ternak maka Allah tidak akan menurunkannya.
4. Tidaklah mereka merosak janji dengan Allah dan Rasul kecuali Allah akan menguasakan mereka kepada musuh.

Saringan oleh www.darulkautsar.net dari sumber : www.alsofrah.or.id dari Sumber asal: Naskah Khutbah Jum’at “Asbab Hilak al-Umam”, Syaikh Nabil al-‘Awadhi.